

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia . indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Beberapa indikator yang berkaitan dengan kesejahteraan anak adalah angka kematian bayi (AKB) dari angka kematian balita (AKABA). Angka kematian bayi atau *infant mortality rate* adalah jumlah kematian bayi di bawah usia 1 tahun per 1000 hidup , angka ini merupakan indikator yang sensitive terhadap Ketersediaan, pemanfaatan, dan Kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan perinatal (KEMENKES, 2017).

Pada era globalisasi diharapkan Bangsa Indonesia menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya dalam bidang kesehatan pada bayi. Disinilah pemberian asuhan kesehatan pada bayi tidak terlepas dari asuhan keluarga dan masyarakat khususnya pada ibu primipara dalam keluarga, Peran ibu sangat penting dalam merawat dan mengasuh yang baik bagi bayinya, peran, tugas , dan tanggung jawab semakin bertambah saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayi (Ball, 2013).

Seorang ibu adalah pengasuh utama bagi bayi, seberapa besar ibu memerlukan bantuan atau penyuluhan tergantung pada keadaan kesehatan dan pengalaman terdahulu ibu. Petugas kesehatan dapat menggunakan pendekatan dengan keluarga sebagai kesempatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kepercayaan dari mereka dalam merawat dan mengasuh bayi

khususnya memandikan bayi dan perawatan tali pusat. Pada periode awal ibu perlu mengetahui hubungan mereka dengan bayinya, dimana bayi merupakan periode yang belum matang, tidak berdaya, dan memiliki sifat, sehingga perlu perlindungan perawatan, dan sosialisasi yang di tandai dengan masa pembelajaran yang intensif dan tuntunan untuk mengasuhnya (Bobak, 2005).

Bayi yang dilahirkan dirumah sakit biasanya hanya mendapatkan perawatan 2- 3 hari perawatan selanjutnya sepenuhnya akan dilakukan oleh ibu. Bagi ibu khususnya ibu primipara yang merawat bayi pada bulan pertama bukanlah hal yang mudah dimana ibu akan merawat bayinya sejak lahir sampai menjaga kebersihan tubuh bayinya (Budiarto, 2004).

Memandikan bayi dan merawat tali pusat akan terasa baik dan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan jika terjadi pada ibu yang mengalami atau berpengalaman tetapi ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) akan terjadi justru sebaliknya. Hal ini dikarenakan ibu merasa kurang mampu, sehingga ibu merasa takut dan ngeri untuk memandikan bayi dan merawat tali pusat bayinya sendiri , apalagi bayi itu baru berumur beberapa hari saja (Sunaryo, 2004).

Ibu primipara menjadi khawatir dan takut kalau nantinya ada salah pada anak mereka dan akan menjadi bahaya fisik pada bayinya (Nurhayati, 2008). Perubahan perilaku atau adaptasi perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng. Sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama (Purwanto, 2000). Kesalahan yang dilakukan ibu dalam merawat bayinya perlu dihindari untuk mencegah terjadinya hal- hal yang tidak diinginkan. Memiliki pengetahuan yang baik akan sangat membantu ibu dalam merawat bayi yang baru dilahirkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yunita, 2013) didapatkan data tentang perawatan tali pusat yang dilakukan oleh ibu postpartum primipara di RSUD Wates Kulon Progo Kabupaten Yogyakarta tahun 2013 yaitu 10 orang ibu postpartum primipara melakukan perawatan tali pusat (100%). Dari 10 responden, sebanyak 1 (10%) responden melakukan perawatan tali pusat secara mandiri, 8 (80%) responden melakukan perawatan tali pusat dengan cara di bantu sebagian, dan 1 (10%) responden melakukan perawatan tali pusat dibantu total. Berdasarkan penelitian yang di lakukan (Muliana, 2015) didapatkan data tentang memandikan bayi yang dilakukan oleh ibu nifas primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lulut Kabupaten Banjarmasin di dapatkan data bahwa Ibu dengan pengetahuan cukup tentang cara memandikan bayi sebanyak 33 orang (52%). Ibu dengan sikap negatif (tidak mendukung) tentang cara memandikan bayi sebanyak 37 orang (59%).

Survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Buleleng pada tahun 2017 – 2018 di dapatkan data 633 kelahiran dan data yang diambil adalah pada bulan Desember - Februari 2018 sebanyak 633 ibu primipara melahirkan di RSUD Buleleng semua bayi lahir normal dirawat gabung bersama ibunya pada hari kelahiran sampai ibu pulang masih dibantu oleh petugas kesehatan dalam merawat bayinya . tetapi dari 10 orang responden yang di survey petugas kesehatan sedang tidak bertugas dan ibu harus merawat bayinya sendiri , 7 orang (70%) merasa kurang tahu dan 3 orang (40%) menyatakan tahu bagaimana cara memandikan dan merawat tali pusat bayinya. dari 4 orang (40%) yang menyatakan tahu memandikan dan merawat tali pusat bayinya tidak ada yang menjawab dengan pasti dan benar. Dari 313015 Jumlah penduduk perempuan di kabupaten

Buleleng Tahun 2010 30,76% Tidak berijazah, 34,1% yang tamat SD, 15,93% yang tamat SLTP, 15,78% yang tamat SLTA, Dan 3,43% yang sudah kuliah atau yang menyelesaikan perkuliahannya (Kesehatan, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primipara Dalam Pemenuhan Defisit Pengetahuan Memandikan Bayi dan Perawatan Tali Pusat di RSUD Buleleng Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah data penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primipara Dalam Pemenuhan Defisit Pengetahuan Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat Di RSUD Buleleng Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam pemenuhan defisit pengetahuan memandikan bayi dan merawat tali pusat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu primipara dalam pemenuhan defisit pengetahuan memandikan bayi dan merawat tali pusat.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada ibu primipara dalam pemenuhan defisit pengetahuan memandikan bayi dan merawat tali pusat.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada ibu primipara dalam pemenuhan defisit pengetahuan memandikan bayi dan merawat tali pusat.

- d. Mengidentifikasi implementasi atau tindakan keperawatan yang sudah direncanakan pada ibu primipara dalam pemenuhan defisit pengetahuan memandikan bayi dan merawat tali pusat.
- e. Mengidentifikasi evaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan pada ibu primipara dalam pemenuhan defisit pengetahuan memandikan bayi dan merawat tali pusat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya keperawatan maternitas serta digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada ibu primipara dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang memandikan bayi dan merawat tali pusat bagi tenaga kesehatan dan manajemen di RSUD Buleleng.

